

Menakar Keefektifan Tes: Prinsip-Prinsip Kunci dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Zia Achmalia Adela ^{1*}, Yusriya Ni'matul 'Izzah ², Zahra Nuriyah ³, Akil Akil ⁴, Abdul Azis ⁵

¹⁻⁵ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2310631110197@student.unsika.ac.id¹, 2310631110195@student.unsika.ac.id², 2310631110196@student.unsika.ac.id³, akil@fai.unsika.ac.id⁴, abdul.aziz@fai.unsika.ac.id⁵

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: 2310631110197@student.unsika.ac.id *

Abstract. Various studies show that learning evaluation instruments in the field still dominantly emphasize memorization aspects and do not fully measure students' higher-level thinking skills. The mismatch between learning objectives and evaluation instruments has an impact on the low validity of learning outcomes. This research aims to identify fundamental principles in the development of test-based evaluation instruments and assess their effectiveness in representing learning outcomes. This research adopts qualitative method with descriptive-analytical research type and uses literature review technique. Data were collected through documentation study of national journal articles, textbooks, and relevant digital documents. The technique applied to analyze the data was content analysis. The findings of this study indicate that an effective evaluation instrument must fulfill the principles of validity, reliability, objectivity, and practicality, and be supported by the principles of integration, pedagogical value, accountability, and continuity. Instruments built based on these principles not only act as instruments for measuring cognitive achievement, but also as reflection tools that encourage the spirit of learning and continuous improvement of teaching.

Keywords: Development Principles, Learning Evaluation, Tes Instrument.

Abstrak. Berbagai studi menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran di lapangan masih dominan menekankan aspek hafalan dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen evaluasi berdampak pada rendahnya validitas hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip fundamental dalam pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes serta menilai efektivitasnya dalam merepresentasikan capaian pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis serta menggunakan teknik kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap artikel jurnal nasional, buku teks, dan dokumen digital relevan. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data adalah analisis isi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa instrumen evaluasi yang efektif harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan, serta didukung oleh prinsip keterpaduan, nilai pedagogis, akuntabilitas, dan kontinuitas. Instrumen yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berperan sebagai instrumen pengukuran capaian kognitif, tetapi juga sebagai alat refleksi yang mendorong semangat belajar dan perbaikan pengajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Tes, Prinsip Pengembangan.

1. LATAR BELAKANG

Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Hasil Belajar” memberikan definisi bahwa Instrumen penilaian pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, baik melalui tes maupun metode non-tes. Sebagaimana dijelaskan oleh Indrakusuma, instrumen tes adalah alat atau metode yang disusun dengan baik dan objektif untuk mengumpulkan data atau informasi yang diharapkan dengan cara yang

efisien dan tepat. Sementara itu, penilaian non-tes adalah pendekatan untuk mengevaluasi proses belajar siswa melalui pengamatan yang terencana dan sistematis (Sunaryati et al., n.d.).

Fenomena di lapangan, masih banyak ditemukan instrumen evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran. Instrumen-instrumen tersebut cenderung menekankan aspek hafalan daripada pemahaman yang mendalam. Hal ini menimbulkan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai kesesuaian prinsip-prinsip (Ramatni, 2023) dalam mencerminkan kompetensi nyata peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa. Yuliani, misalnya, mengembangkan tes yang berfokus pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman (Yuliani, 2024). Sementara itu, Kusaeri dan Muttaqin merancang instrumen tes uraian non-objektif berbasis masalah yang merujuk pada Taksonomi Bloom, untuk mengukur kemampuan analisis hingga kreasi siswa (Muttaqin & Kusaeri, 2017). Di sisi lain, Magdalena dan rekan-rekan mengkaji praktik penggunaan tes objektif dan subjektif dalam pembelajaran SBdP meskipun kajian tersebut belum mengulas secara mendalam aspek kualitas instrumen dan pengukuran kompetensi secara menyeluruh (Ina Magdalena, 2021). Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa meskipun sudah ada upaya untuk menyusun dan menggunakan tes yang lebih baik, masih dibutuhkan yang lebih mendalam lagi untuk mengenai kesesuaian prinsip pengembangan instrumen dengan capaian pembelajaran.

Instrumen evaluasi berbasis tes memiliki peranan penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sering kali belum memenuhi prinsip evaluasi yang baik, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Akibatnya, tes lebih menekankan pada hafalan daripada kompetensi berpikir tingkat tinggi (Mustafa & Masgumelar, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman kajian. Misalnya, penelitian Kusaeri dan Muttaqin hanya berfokus pada pengembangan tes uraian non-objektif dalam pembelajaran fiqh berbasis masalah tanpa membahas prinsip evaluasi secara menyeluruh (Muttaqin, & Kusaeri, 2017). Magdalena dkk. Menganalisis pemanfaatan instrumen dalam SBdP, tetapi tidak mengupas aspek pengembangan instrumen secara teoritis dan praktis (Ina Magdalena, 2021). Sementara itu, Yuliani menekankan pentingnya integrasi HOTS dalam evaluasi

pembelajaran PAI, namun belum mengkaji efektivitas prinsip-prinsip pengembangan instrumen di berbagai jenjang pendidikan (Yuliani, 2024).

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip utama dalam pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes serta menilai efektivitasnya dalam mengukur capaian pembelajaran yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga fungsinya dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi saat ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan konseptual dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih relevan dan aplikatif di berbagai jenjang pendidikan (Hignasari & Diputra., 2021).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya yang telah peneliti paparkan diatas yang menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis tes yang mencerminkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan kajian teori yang menerangkan mengenai berbagai teori yang terkait dengan penelitian. Peneliti menggunakan kajian teori sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian. Teori-teori dasar untuk penelitian ini yaitu: (1). Instrumen evaluasi pembelajaran, baik berbentuk test maupun non-test (2). Prinsip-prinsip Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Tes.

Instrumen Evaluasi Pembelajaran Test dan Non-Test

a. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Instrumen evaluasi Pembelajaran merupakan kegiatan yang dibuat secara cermat dan menjadi elemen paling vital dalam proses pembelajaran untuk menilai seberapa baik dan efektif proses belajar dan mengajar, serta untuk memahami tingkat pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai siswa, kemampuan guru dalam mengajar, dan memperbaiki program pengajaran (Anika Cahayu & Sampurna, 2023).

b. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Tes

Instrumen berbentuk adalah instrumen evaluasi yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengukur domain kognitif. Tes terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan fungsinya, seperti uji tingkat pencapaian belajar, uji kemampuan, uji bakat, uji diagnostik, dan uji penempatan. Melihat dari jenis jawaban yang diberikan oleh siswa, uji dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu uji tertulis, uji verbal, dan uji praktek. Uji tertulis terdiri dari dua jenis, yaitu format esai dan format objektif (Rahman et al., n.d.).

c. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Non-Tes

Instrumen non tes dapat dikatakan sebagai metode penilaian hasil belajar siswa tanpa memberikan tes kepada siswa untuk mendapatkan laporan yang berisi tentang penilaian hasil belajar siswa dari affective domain (ranah sikap) dan psychomotoric domain (ranah keterampilan). Bentuknya bisa berupa observasi, wawancara, angket, penilaian diri, portofolio, dan jurnal (Haryanti et al., n.d.).

Prinsip-prinsip Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Tes

a. Prinsip Keterpaduan

Evaluasi adalah elemen krusial yang sangat berhubungan dengan proses pengajaran, sejajar dengan tujuan instruksional, materi, dan metode pembelajaran. Pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip keterpaduan yang dimana tujuan, materi, metode, dan evaluasi saling berhubungan dan membentuk sebuah kesatuan yang lengkap. Jadi, perencanaan evaluasi perlu dilakukan sejak awal, bersamaan dengan penyusunan rencana pembelajaran, agar selaras dengan tujuan instruksional dan materi yang akan disampaikan (Safaruddin, 2015).

b. Prinsip Pedagogis

Setiap kegiatan penelitian sebaiknya dipahami dan dialami oleh siswa bukan sekedar sebagai catatan hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki serta meningkatkan perilaku dan sikap mereka. Dengan cara ini penilaian dapat menjadi bentuk apresiasi bagi siswa yang berhasil, sekaligus dorongan bagi yang belum mencapai keberhasilan agar mau berubah. Oleh karena itu, evaluasi berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa (Adi Sanjaya, 2010).

c. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran mengacu pada tuntutan pertanggungjawaban secara profesional dan terbuka terhadap hasil evaluasi. Evaluasi memiliki fungsi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai bentuk transparansi dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, instrumen tes yang dikembangkan harus menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan, seperti kenaikan kelas, kelulusan, atau pengembangan pembelajaran lanjutan.

Evaluasi yang akuntabel melibatkan proses penyusunan yang sistematis, pencatatan hasil yang rapi, serta pelaporan hasil kepada pihak terkait. Dalam hal ini, prinsip akuntabilitas juga mencakup kemampuan guru atau penyusun instrumen untuk

menjelaskan dan mempertanggungjawabkan proses dan hasil penilaian secara ilmiah dan etis (Daryanto, 2010).

d. Prinsip Kontinuitas

Karena pendidikan adalah proses yang terus-menerus, penilaian seharusnya tidak dilakukan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan penilaian secara rutin. Hasil dari penilaian yang dilakukan pada suatu saat harus senantiasa terkait dengan hasil-hasil sebelumnya. Dengan cara ini, akan didapatkan gambaran yang jelas dan bermakna tentang kemajuan Siswa (Asrul, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi secara menyeluruh prinsip-prinsip utama dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis tes. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah makna, nilai, serta relevansi prinsip-prinsip evaluasi secara konseptual dan kontekstual berdasarkan sumber-sumber tertulis yang telah ada. Jenis penelitian yang diterapkan adalah analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data berupa teori dan hasil penelitian terdahulu terkait pengembangan instrumen evaluasi. Penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, melainkan berfokus pada sintesis teori melalui telaah studi pustaka (library research) yang mendalam (Yuliani, 2024).

Pelaksanaan metode penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, yaitu pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes. Dokumen yang dikaji meliputi jurnal-jurnal nasional terakreditasi, buku ajar, dan dokumen digital lainnya yang membahas prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, serta nilai-nilai pedagogis dalam penyusunan instrumen tes. Peneliti secara sistematis menelaah bagaimana prinsip-prinsip tersebut dirumuskan, diterapkan, serta dikritisi dalam berbagai konteks pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer yang didapat dari artikel-artikel jurnal nasional yang secara langsung mengkaji pengembangan dan penerapan instrumen evaluasi berbasis tes. Dan data sekunder berupa buku teks pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, serta tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang mendukung analisis konseptual dan kontekstual tema penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengorganisasi sumber-sumber literatur yang relevan.

Pemilihan dilakukan secara purposif, dengan kriteria kesesuaian topik, kemutakhiran, dan kredibilitas sumber. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis konten. Proses analisis ini dilakukan dengan menelusuri ide pokok, mengelompokkan data berdasarkan prinsip evaluasi yang diangkat, serta menyusun interpretasi kritis terhadap setiap temuan literatur. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan yang koheren, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dalam pengembangan instrumen tes yang efektif dan aplikatif dalam proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Utama dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Tes

Pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes dalam pembelajaran menuntut adanya kesesuaian antara aspek teknis dan prinsip pedagogis. Evaluasi yang hanya bersandar pada pencapaian hasil tanpa memperhatikan proses dan asas-asas akademik berpotensi menghasilkan bias, ketimpangan informasi, dan kegagalan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Wisman et al., 2021). Oleh karena itu, sejumlah prinsip utama harus dipegang sebagai landasan dalam perancangan instrumen evaluasi agar hasilnya dapat merefleksikan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan sah secara ilmiah.

Untuk Instrumen Evaluasi dapat berfungsi secara efektif dan merepresentasikan capaian pembelajaran secara menyeluruh, penyusunannya harus didasari oleh sejumlah prinsip utama, di antaranya:

a) Prinsip Keterpaduan

Evaluasi yang disusun tanpa mengacu pada keterkaitan yang utuh antara tujuan pembelajaran, materi ajar, dan metode penyampaian, berpotensi kehilangan arah dalam menilai pencapaian kompetensi. Dalam praktiknya, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP telah menunjukkan indikasi keterpaduan tersebut, dengan rumusan penilaian yang disesuaikan terhadap indikator capaian pembelajaran dan strategi pengajaran yang digunakan (Arjuna, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran itu sendiri.

b) Prinsip Pedagogis

Prinsip pedagogis menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat diagnostik tetapi juga edukatif. Tes yang efektif harus memuat nilai pembinaan, memberikan dorongan motivasional, dan menjadi dasar bagi intervensi pembelajaran seperti program remedial maupun pengayaan. Ketika hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong perbaikan perilaku dan sikap

belajar, maka fungsi evaluasi sebagai proses pendidikan benar-benar terlaksana. Evaluasi pun harus disertai dengan umpan balik yang konstruktif agar peserta didik mengerti posisi capaian dan arah perbaikannya (Arikunto, 2012).

c) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menjadi kunci dalam membangun sistem evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Instrumen tes yang dikembangkan harus dapat menghasilkan data yang dapat dilaporkan secara sistematis kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam konteks ini, hasil evaluasi seringkali menjadi dasar bagi pengambilan keputusan penting, seperti kenaikan kelas, kelulusan, atau rekomendasi pembelajaran lanjutan. Dengan kata lain, akuntabilitas menjadikan evaluasi bukan hanya alat ukur internal, tetapi juga wujud transparansi dalam manajemen pendidikan (Daryanto, 2010).

d) Prinsip Kontinuitas

Evaluasi juga harus dilaksanakan secara kontinyu, sebagai bentuk monitoring terhadap kemajuan belajar siswa seiring berjalannya waktu. Prinsip kontinuitas menjamin bahwa proses evaluasi tidak bersifat insidental, melainkan berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui evaluasi yang terjadwal dan terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi pola perkembangan kognitif maupun nonkognitif siswa secara lebih tepat. Hal ini penting untuk menentukan langkah intervensi yang adaptif dan progresif (Arifin, 2009). Dengan mempertimbangkan keseluruhan prinsip tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan instrumen evaluasi berbasis tes bukanlah tindakan teknis semata, melainkan proses pedagogis yang sarat muatan nilai dan tanggung jawab akademik. Evaluasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip ini tidak hanya mencerminkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter belajar peserta didik yang reflektif, jujur, dan adaptif.

Fungsi instrument tes pada proses pembelajaran

Instrumen tes adalah salah satu metode untuk mengevaluasi pembelajaran. Metode penilaian pembelajaran berkaitan dengan cara atau sistem yang dipakai oleh pengajar untuk menjalankan proses evaluasi (Ramatni, 2023). Berdasarkan pendapat Magdalena, Syariah, Mahromiyai dan Nurkamilah, tes adalah sekumpulan pernyataan atau tugas (alat ukur) yang perlu dijawab dengan terbuka dan akurat oleh siswa. Selain itu, tes juga didefinisikan sebagai cara-cara atau prosedur yang berkaitan dengan pengukuran dan penilaian dalam pendidikan.

Teknik tes memiliki fitur yang serbaguna dan biasanya digunakan untuk mengevaluasi elemen kognitif serta hasil dari pembelajaran. Dengan demikian, instrument tes ini dapat membantu guru dalam mengetahui seberapa jauh pencapaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Instrumen tes juga memberikan kesempatan bagi para pengajar untuk menilai

jalannya pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar siswa, pengajar dapat memodifikasi materi atau memakai materi yang telah ada untuk kegiatan pembelajaran berikutnya (Sunaryati, 2024). Di samping kegunaannya, instrumen tes juga memiliki fungsi yang fundamental dalam proses pembelajaran. Secara umum, terdapat tiga fungsi utama instrumen tes yaitu sebagai berikut:

a) Alat untuk menilai prestasi belajar siswa

Tes ini memiliki peran sebagai sarana untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Ini melibatkan pengukuran sejauh mana peserta telah berkembang atau maju setelah melalui kegiatan pembelajaran pada jangka waktu tertentu (Widiana, 2020). Tes diumpamakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kesuksesan suatu program pendidikan atau pelatihan; tes juga dapat mengindikasikan sejauh mana kurikulum yang diberikan telah dicapai dan yang belum dicapai, serta menentukan langkah apa yang perlu diambil untuk mencapainya.

b) Motivator dalam Pembelajaran

Tes berfungsi sebagai motivasi pembelajaran. Hampir semua pakar teori belajar sepakat dan menekankan pentingnya umpan balik berupa penilaian untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Thorndike yang dikutip oleh H. Djaali dan Pudji Muljono, siswa cenderung belajar dengan lebih aktif dan berupaya lebih intens jika mereka mengetahui bahwa akan ada ujian di akhir program yang mereka jalani. Untuk menilai kinerja dan nilai mereka. Sesekali, tes dilihat sebagai motivator ekstrinsik. Hasil tes yang diterima peserta harus benar benar obyektif dan valid, baik secara internal maupun eksternal, agar fungsi ini dapat terpenuhi dengan optimal. Peserta harus dapat merasakan hasil tersebut secara langsung (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

c) Upaya Perbaikan kualitas Pembelajaran

Tes ini bertujuan untuk berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, apabila hasil pembelajaran memuaskan, pelatihan dapat diperpanjang dan diadakan pada tahun selanjutnya. Akan tetapi, jika hasil tes tidak memenuhi standar, perlu dilakukan penyelidikan terhadap penyebabnya (Dachliyani, 2019).

Peran Tes dalam Mengukur Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

Tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Tes juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan (Eka Yunita, 2023). Ada beberapa peran utama tes dalam mengukur hasil peserta didik, diantaranya:

a) Pengembangan Instrumen

Pengembangan Tes berperan penting dalam perancangan dan pengembangan instrumen penilaian yang reliabel dan valid. Instrumen yang baik dapat mencerminkan seberapa baik peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, tes harus disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan, relevansi, dan keterpaduan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b) Pengukuran Kinerja

Tes dapat digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik secara objektif. Pengukuran ini biasanya melalui tes tertulis, praktik, ataupun bentuk penilaian lainnya. Dengan tes, guru juga dapat menilai pencapaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai indikator pembelajarannya (Nuryani et al., 2024).

c) Pemahaman Individu

Tes juga berperan dalam membantu pendidik dalam memahami perbedaan capaian hasil belajar setiap individu. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dari hasil tes juga bisa memberikan gambaran mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing dari peserta didik tersebut, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajarannya (Hasanah & Himami, 2021).

d) Umpan Balik dan Perbaikan

Tes memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai apa yang sudah mereka kuasai dan elemen mana yang masih memerlukan perbaikan. Informasi dari hasil tes dapat digunakan untuk memperbaiki strategi belajar peserta didik dan mengarahkan mereka untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

e) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil tes juga membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui efektivitas metode yang digunakan dan menemukan langkah lanjutan, seperti remedial atau pengayaan. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Eka, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Instrumen evaluasi berbasis tes memegang peran krusial dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan instrumen yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang baik, seperti validitas, realibilitas, objektivitas, dan kepraktisan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen yang tidak hanya mengukur aspek hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir peserta didik. Prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen meliputi nilai pedagogis, akuntabilitas, serta fungsi edukatif yang mencakup diagnosis, motivasi, dan perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu, pengembangan tes harus dipandang sebagai proses ilmiah dan pedagogis yang bertujuan tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Saran

Dari hasil kajian pustaka sudah dijelaskan, disarankan agar guru-guru mempelajari prinsip-prinsip pengembangan instrumen tes, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kegunaan, agar instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Pengembang kurikulum dan lembaga pendidikan harus menyusun petunjuk teknis yang praktis untuk pembuatan instrumen tes, dengan perhatian khusus pada hubungan antara tujuan pembelajaran, indikator kinerja, dan jenis soal yang digunakan. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat melaksanakan studi empiris untuk menguji seberapa efektif penerapan prinsip-prinsip penilaian ini dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda, serta mengembangkan model instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan ciri khas siswa di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. K. (2010). Prinsip-prinsip penilaian.
- Arifin. (2009). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjuna, I., & Lutfiah. (2022). Penerapan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 275.
- Ashaari, T., Irawan, D., & Vientiany, D. (2024). Objek pajak asuransi dan non pajak asuransi studi kasus: Asuransi properti komersial perusahaan: PT Ritel Sukses. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(7), 264-275. <https://doi.org/10.35814/tourism.v8i2.1827>.
- Asrul. (2022). Evaluasi pembelajaran mukhtar.
- Dachliyani. (2019). Instrumen yang sah: Sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *E-Journal Perpustakaan Nasional: Majalah Biola Pustaka*, 59.
- Daryanto. (2010). Evaluasi pendidikan (Cet. 6). Jakarta: Rineka Cipta.

- Dewi, M., Utami, R. Z., Aisyah, S., & Vientiany, D. (2024). Analisis perhitungan dan penerapan pajak penghasilan pasal 21 serta pelaporannya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 105-116.
- Eka Yunita. (2023). *Bersatu: Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1, 226.
- Eka, Y. (2023). Penilaian dan pengukuran hasil belajar pada peserta didik berbasis analisis. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 227–228.
- Haryanti, D., Budi, N., Helly, L., Arsitektur, J., Sipil, T., & Perencanaan, D. (n.d.). Keterpaduan fungsional pada perancangan convention dan expo center di Surakarta dengan pendekatan arsitektur. *Symbiotic Architectural Approach*. <https://doi.org/10.25105/jrltb.v2i1.19439>
- Hasanah, & Himami. (2021). Model pembelajaran kooperatif. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.
- Hignasari, & Diputra. (2021). Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis pada jenjang pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 723.
- Ina Magdalena. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran SBdP siswa kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 276.
- Mustafa, & Masgumelar. (2022). Kajian review: Pengembangan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 33.
- Muttaqin, & Kusaeri. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi fiqh. *Jurnal Tatsqif*, 1.
- Nuryani, A., Ropikoh, R., & Aziz, A. (2024). Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1).
- Rahman, A. A., Pd Cut, M., Nasryah, E., & Pd, M. (n.d.). Evaluasi pembelajaran. www.penerbituwais.com
- Ramatni. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*.
- Ropii, & Fahrurrozi. (2017). Evaluasi hasil belajar. Selong: Universitas Hamzanwadi Press.
- Safaruddin. (2015). Prinsip-prinsip evaluasi.
- Sunaryati, T., Salma Azzahra, S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (n.d.). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar. *Analysis of Test Instruments as an Evaluation Tool in Learning in Elementary Schools*. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23083>
- Sunaryati. (2024). Analisis instrumen tes dan non-tes dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 30464.

- Vientiany, D., Wardani, S. S., Ananda, P. D., & Andriyani, E. (2024). Implementation of PPH 21 policy during the pandemic COVID-19: Implementasi kebijakan PPH 21 saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 467-479.
- Widiana. (2020). Validasi penyusunan instrumen penelitian pendidikan. Depok: PT Raja.
- Wisman, Y., Effrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan konsep instrumen evaluasi hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.105>
- Yuliani. (2024). Instrumen evaluasi jenis bentuk tes berbasis HOTS pada mata pelajaran pendidikan Islam. *Islamic Pedagogy: Jurnal of Islam Education*, 6.